

## Penilaian Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*) Menggunakan Metode NOSACQ-50 pada Karyawan PT Andalan Nusa Pratama

Noorrita Rizki<sup>1\*</sup>, Affan Ahmad<sup>2</sup>, Achmad Lukman Hakim<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

\*Korespondensi:

Noorrita Rizki, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung – Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610

E-mail:

noorrita.rizki@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jmsi.v3i03.67>

Copyright © 2024, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia  
E-ISSN: 2828-1381  
P-ISSN: 2828-738X

**Abstrak:** Iklim keselamatan (*safety climate*) adalah persepsi pekerja terhadap sikap manajemen seperti kebijakan, prosedur dan praktik pekerjaan terkait pelaksanaan keselamatan kerja di dalam lingkungan kerja. PT Andalan Nusa Pratama merupakan suatu perusahaan dibidang jasa transportasi logistic dan belum pernah menganalisis iklim keselamatan kerja (*safety climate*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis iklim keselamatan kerja (*safety climate*) di PT Andalan Nusa Pratama. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden berjumlah 52 karyawan PT Andalan Nusa Pratama. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner yaitu kuesioner *Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50)*. Penelitian menunjukkan nilai iklim keselamatan kerja pada 7 dimensi yaitu 3,70; 3,63; 3,72; 3,70; 2,91; 3,47 dan 3,37 dan memiliki nilai rata – rata 3,50 yang merupakan kategori baik dalam skala nilai  $\geq 3,30$ . Dari 7 dimensi iklim keselamatan kerja terdapat satu dimensi yaitu dimensi 5 yang memiliki kategori cukup rendah dengan nilai 2,91. Rencana tindak lanjut dari penilaian iklim keselamatan yang memiliki kategori baik yaitu perusahaan harus tetap mempertahankan dan meningkatkan secara berkelanjutan, sedangkan untuk kategori cukup rendah rencana tindak lanjut dari perusahaan yaitu meningkatkan kesadaran diri para pekerja dengan cara memberikan reward pada karyawan yang menaati aturan keselamatan dan memberikan punishment pada karyawan yang melanggar aturan keselamatan.

**Kata Kunci:** Iklim Keselamatan Kerja, Metode NOSACQ-50, *Safety Climate*

**Abstract:** *Safety climate is workers' perception of management attitudes such as policies, procedures and work practices related to the implementation of work safety in the work environment. PT Andalan Nusa Pratama is a company in the field of logistics transportation services and has never analyzed the work safety climate. This research aims to analyze the work safety climate at PT Andalan Nusa Pratama. This research is descriptive research with a quantitative approach. Respondents totaled 52 employees of PT Andalan Nusa Pratama. The research was carried out by filling out a questionnaire, namely the Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50). Research shows that the work safety climate value in 7 dimensions is 3.70; 3.63; 3.72; 3.70; 2.91; 3.47 and 3.37 and has an average value of 3.50 which is a good category on a scale of values  $\geq 3.30$ . Of the 7 dimensions of work safety climate, there is one dimension, namely dimension 5, which has a fairly low category with a value of 2.91. The follow-up plan for the safety climate assessment in the good category is that the company must continue to maintain and improve it continuously, while for the low category the company's follow-up plan is to increase workers' self-awareness by giving rewards to employees who obey safety rules and providing punishment. on employees who violate safety rules.*

**Keywords:** *Work Safety Climate, NOSACQ-50 method, Safety Climate*

## Pendahuluan

Pekerja merupakan suatu komponen sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan serta kelangsungan dari berjalannya kegiatan suatu perusahaan tersebut sehingga perlindungan terhadap pekerja perlu diperhatikan terutama dalam segi keselamatan kerja saat bekerja. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1970 juga menjelaskan bahwa setiap tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatannya ditempat kerja selagi menjalankan tugas yang berkaitan dengan pekerjaannya serta perlu diadakan upaya untuk membina norma- norma pelindungan tenaga kerja <sup>(1)</sup>.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003. Penyelenggaraan upaya kesehatan sangat dibutuhkan untuk melindungi kesehatan buruh dan meningkatkan produktivitas kerja. Oleh sebab itu, isu K3 pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan <sup>(2)</sup>.

Masih tingginya angka kecelakaan kerja di perusahaan membutuhkan perhatian yang serius untuk menanganinya. Menurut *International Labour Organization* (ILO) mencatat, di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non fatal setiap tahun. *International Labour Organization* (ILO) memberikan keterangan bahwa kecelakaan kerja yang tinggi penyebabnya yaitu manusia, pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja <sup>(3)</sup>.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 kasus sejak Januari-November 2022. Jumlah itu naik sekitar 13,26% dibandingkan sepanjang tahun 2021 yaitu sebesar 234.270 kasus. Masih tingginya tingkat kecelakaan kerja di Indonesia membutuhkan perhatian yang serius. Menurut data internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sepanjang tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding 2021. Berdasarkan laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan selama tiga tahun terakhir di Jawa Barat pada 2020 angka kecelakaan kerja berjumlah 35.291 kasus, tahun 2021 angka kecelakaan kerja berjumlah 21.176 kasus, dan 2022 angka kecelakaan kerja berjumlah 46.027 kasus. Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat, salah satu indikator meningkatnya angka kecelakaan pada 2022 yaitu bangkitnya industri. Sedangkan, jika dibandingkan dari 2020 ke 2021 mengalami penurunan karena aktivitas perusahaan yang banyak menerapkan WFH (bekerja dari rumah) <sup>(4)</sup>.

Berdasarkan data kecelakaan tersebut, diharapkan dapat mendorong seluruh pihak untuk peduli dalam upaya menekan angka kecelakaan kerja yang terjadi. Bukan hanya pekerja, tetapi semua elemen seperti manajemen perusahaan juga harus sadar tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Elisa, menjelaskan bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi disebabkan oleh faktor lingkungan tempat kerja, rambu-rambu keselamatan, pekerja, dan cara kerja <sup>(5)</sup>. Berdasarkan jurnal Shirali, Noroozi and Malehi, menyatakan bahwa dampak dari kecelakaan kerja berupa keparahan tingkat luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, penyebab terjadinya kecelakaan, tingkat pendidikan dan tempat kecelakaan <sup>(6)</sup>.

Qolbi dan Muliawan, mengungkapkan bahwa salah satu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja akan program K3 adalah iklim keselamatan (*safety climate*) <sup>(7)</sup>. Hamid dkk, menyatakan bahwa *safety climate* dapat digunakan sebagai salah satu konstruk untuk meramalkan tingkat kinerja K3 suatu organisasi berdasarkan persepsi interaksi perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja antara karyawan dan manajemen. Iklim keselamatan (*safety climate*) merupakan suatu manifestasi dari keyakinan normatif, nilai, dan perilaku mengenai evaluasi segera mengenai praktik K3 dalam organisasi. Hal ini juga dibuktikan dari

hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel iklim keselamatan kerja berhubungan signifikan dengan kinerja K3<sup>(8)</sup>.

*Safety climate* sebagai persepsi anggota kelompok kerja tentang manajemen dan kebijakan, prosedur, dan praktik mengenai keselamatan kelompok kerja. *Safety climate* merupakan persepsi karyawan akan lingkungannya yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatannya dalam bekerja, dengan demikian karyawan menjadi sejahtera dan merasa aman dalam menyelesaikan pekerjaan<sup>(9)</sup>.

Beberapa dampak dari adanya *safety climate* di suatu perusahaan yang telah dilakukan dalam penelitian, yaitu dapat meningkatkan angka keselamatan dari kecelakaan kerja di bidang kesehatan, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan produksi<sup>(10)</sup>. Iklim keselamatan pada perusahaan konsisten dan positif akan memperkuat persepsi nilai dan harapan pekerja akan keselamatan. Dampak dari *safety climate* yang kurang diterapkan di suatu perusahaan akan meningkatkan angka kecelakaan dan cedera saat bekerja serta kepatuhan pekerja terhadap prosedur dan peraturan keselamatan akan menjadi rendah<sup>(11)</sup>.

PT. Andalan Nusa Pratama adalah sebuah perusahaan jasa transportasi logistik yang didirikan pada tahun 2011 dan memiliki jumlah armada yang berjumlah 859 unit. PT Andalan Nusa Pratama memiliki Pool yang tersebar di daerah JABODETABEK, Karawang, Aji Barang, Sukabumi, Banten, Surabaya, Sumatera, dan Kalimantan. Dengan pusat Operational Office yang terletak di Jalan Raya Karanggen No. 171, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. PT. Andalan Nusa Pratama memiliki jumlah karyawan sebanyak 301 orang yang terdiri dari 21 perempuan dan 280 laki – laki yang tersebar di seluruh cabang. Namun jumlah karyawan yang ada di Head Office berjumlah 107 orang. Dengan jumlah karyawan yang banyak tentu menjadi sumber daya tersendiri bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Namun hal itu juga memiliki sisi negatif bagi perusahaan karena semakin banyak karyawan dan pengemudi yang tersebar di cabang maka semakin sulit untuk mengelolanya. PT Andalan Nusa Pratama mencatat kecelakaan kerja pada karyawan tahun 2021 sebanyak 3 kasus dan tahun 2022 sebanyak 11 kasus. Kasus kecelakaan kerja pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan diperkirakan karena faktor yang mempengaruhinya salah satunya dari *unsafe action* (perilaku tidak aman).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui penilaian iklim keselamatan kerja (*safety climate*) pada karyawan PT Andalan Nusa Pratama karena kenaikan kasus kecelakaan kerja pada tahun 2021 ke tahun 2022 lebih banyak terjadi akibat *unsafe action* (perilaku tidak aman) seperti tidak mengikuti prosedur kerja aman dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang bisa menyebabkan *incident* maupun *accident*. Selain itu di PT Andalan Nusa Pratama juga belum pernah dilakukan pengukuran iklim keselamatan kerja menggunakan metode NOSACQ-50. Kelebihan menggunakan metode NOSACQ-50 salah satunya yaitu memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang diakui pada berbagai sektor industri di beberapa negara, maka dari itu penulis akan melakukan pengukuran menggunakan metode NOSACQ-50 yang hasilnya akan sangat penting untuk menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan, apakah terdapat perbedaan persepsi antara manajemen dengan karyawan dan untuk menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen perusahaan terutama terhadap pengawasan kinerja karyawan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena tidak ada perlakuan khusus terhadap sampel yang diteliti dan hanya menggambarkan. Sugiyono, penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status

kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya<sup>(12)</sup>.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cross sectional*, suatu rancangan penelitian yang dimana proses pengumpulan atau pengambilan data dan pengukuran variabel-variabelnya dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran penilaian iklim keselamatan kerja (*safety climate*).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari seluruh divisi PT Andalan Nusa Pratama. Adapun jumlah populasi diambil dengan ditetapkan dari karyawan yang berada di Head Office sebanyak 107 orang. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh hasil perhitungan sampel sebesar 51,69, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk membulatkan jumlah sampel minimal dari 107 populasi dengan margin error 10% adalah 52 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner baku yang berasal dari The Nordic Safety Climate Questionnaire atau NOSACQ-50.

## Hasil

### Nilai Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*)

Menurut tim Nordic dengan menggunakan NOSACQ-50 terdapat tujuh dimensi yang dapat menggambarkan persepsi pekerja terhadap iklim keselamatan. Tiga dimensi pertama terkait dengan persepsi terhadap manajemen keselamatan didalam organisasi dan empat dimensi lainnya terkait dengan persepsi terhadap kelompok kerja. Pengukuran nilai iklim keselamatan kerja dilakukan dengan menghitung rata – rata total setiap dimensi iklim keselamatan yang memerlukan perbaikan atau peningkatan berdasarkan acuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil penilaian tingkat iklim keselamatan kerja di PT Andalan Nusa Pratama.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Iklim Keselamatan Kerja PT Andalan Nusa Pratama

| Dimensi  | Nilai Min -Maks         | Rata-rata | Kategori     |
|--|-------------------------|-----------|--------------|
| Prioritas Keselamatan, Komitmen dan Kompetensi Manajemen   | $\leq 2.70 - \geq 3.30$ | 3,70      | Baik         |
| Pemberdayaan Manajemen Keselamatan Kerja   | $\leq 2.70 - \geq 3.30$ | 3,63      | Baik         |
| Keadilan Manajemen Keselamatan Kerja   | $\leq 2.70 - \geq 3.30$ | 3,72      | Baik         |
| Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja  | $\leq 2.70 - \geq 3.30$ | 3,70      | Baik         |
| Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya                             | $\leq 2.70 - \geq 3.30$ | 2,91      | Cukup Rendah |
| Pembelajaran, Komunikasi Keselamatan dan Kepercayaan Terhadap Kompetensi Keselamatan Rekan Kerja | $\leq 2.70 - \geq 3.30$ | 3,47      | Baik         |
| Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja  | $\leq 2.70 - \geq 3.30$ | 3,37      | Baik         |

Berdasarkan data hasil penilaian iklim keselamatan kerja PT Andalan Nusa Pratama, dapat terlihat bahwa dari ketujuh dimensi yang diukur menunjukkan hasil yang baik dan cukup rendah. Dari data tersebut diketahui terdapat 6 dimensi yang menunjukkan skor mendekati skala 4 dengan nilai skor yang baik yaitu pada dimensi 1 (Prioritas keselamatan, komitmen dan kompetensi manajemen), dimensi 2 (Pemberdayaan manajemen keselamatan kerja), dimensi 3 (Keadilan manajemen keselamatan kerja), dimensi 4 (Komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja), dimensi 6 (Pembelajaran, komunikasi keselamatan dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja), dan dimensi 7 (Kepercayaan terhadap keefektifan sistem

keselamatan kerja) hal itu menunjukkan bahwa terdapat respon baik dari karyawan di PT Andalan Nusa Pratama pada 6 dimensi tersebut sehingga perlu dipertahankan dan dipelihara supaya iklim keselamatan bisa meningkat atau bertahan dalam keadaan iklim keselamatan kerja yang baik. Tetapi pada dimensi 5 (Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya) memiliki skor yang mendekati skala 3 yaitu 2,91 yang diartikan memiliki kategori cukup rendah.

### Penilaian Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan

Pada dimensi 1, memiliki rata-rata nilai 3,70 dengan kategori nilai baik. Hal ini menunjukkan persepsi karyawan baik dalam memandang manajemen dalam memiliki prioritas keselamatan, komitmen dan kompetensi terhadap keselamatan di tempat kerja. Pada dimensi ini terdiri dari 9 item pernyataan yang terbagi menjadi 5 item pernyataan positif (A1, A2, A4, A6, A7) dan 4 item pernyataan negatif (A3, A5, A8, A9).

**Tabel 2.** Frekuensi Penilaian Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan

| Item | Pernyataan   | Kategori               | n  | %    |
|------|--|------------------------|----|------|
| A1   | Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 13 | 25   |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 39 | 75   |
| A2   | Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan                | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 19 | 36,5 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 33 | 63,5 |
| A3   | Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan  | 1. Sangat Tidak Setuju | 40 | 76,9 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 12 | 23,1 |
|      |  | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A4   | Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi   | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 12 | 23,1 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 40 | 76,9 |
| A5   | Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat      | 1. Sangat Tidak Setuju | 38 | 73,1 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 14 | 26,9 |
|      |  | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A6   | Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan                   | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 21 | 40,4 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 31 | 59,6 |
| A7   | Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan k3 yang ditemukan saat inspeksi/audit                    | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 23 | 44,2 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 29 | 55,8 |
| A8   | Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun                 | 1. Sangat Tidak Setuju | 38 | 73,1 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 14 | 26,9 |
|      |  | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A9   | Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar                                    | 1. Sangat Tidak Setuju | 40 | 76,9 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 12 | 23,1 |
|      |  | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat setuju yaitu pernyataan manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi dengan 76,9%.
2. Kategori setuju yaitu pernyataan manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan k3 yang ditemukan saat inspeksi/audit dengan 44,2%.

Sedangkan 4 pernyataan negatif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat tidak setuju yaitu pernyataan manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan dan manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar dengan persentase 76,9%.
2. Kategori tidak setuju yaitu pernyataan manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat dan ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun dengan persentase 26,9%.

### Penilaian Pemberdayaan Keselamatan Kerja Manajemen

Pada dimensi 2, memiliki rata-rata nilai 3,63 dengan kategori nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan baik dalam menilai pemberdayaan dan dukungan manajemen terhadap keselamatan kerja. Dimensi ini terdiri dari 7 item pernyataan dengan 5 item pernyataan positif (A10, A11, A12, A14, A16) dan 2 item pernyataan negatif (A13, A15).

**Tabel 3.** Frekuensi Penilaian Pemberdayaan Keselamatan Kerja Manajemen

| Item | Pernyataan  | Kategori               | n  | %    |
|------|---|------------------------|----|------|
| A10  | Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan K3 rutin yang bermanfaat dan sampai sekarang terlaksana dengan benar            | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 16 | 30,8 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 36 | 69,2 |
| A11  | Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka                            | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 15 | 28,8 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 37 | 71,2 |
| A12  | Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 26 | 50   |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 26 | 50   |
| A13  | Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan                                | 1. Sangat Tidak Setuju | 40 | 76,9 |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 12 | 23,1 |
|      |   | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A14  | Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang berkaitan dengan keselamatan dan risiko                       | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 24 | 46,2 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 28 | 53,8 |
| A15  | Manajemen tidak pernah menayakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan           | 1. Sangat Tidak Setuju | 40 | 76,9 |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 12 | 23,1 |
|      |   | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A16  | Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan                                  | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 26 | 50   |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 26 | 50   |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat setuju yaitu pernyataan manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka dengan 71,2%.

2. Kategori setuju yaitu pernyataan manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka dan manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan dengan persentase 50%.

Sedangkan 2 pernyataan negatif yang memiliki persentase tertinggi yaitu pernyataan manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan dan manajemen tidak pernah menayakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan dalam kategori sangat tidak setuju memiliki persentase 76,9% dan kategori tidak setuju memiliki persentase 23,1%.

### Penilaian Keadilan Keselamatan Kerja Manajemen

Pada dimensi 3, merupakan dimensi dengan nilai rata-rata paling tinggi yaitu 3,72 dengan kategori nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan baik dalam menilai cara manajemen bersikap adil dalam menerapkan punishment terhadap karyawan yang melanggar aturan perusahaan sehingga menyebabkan kecelakaan kerja dan melakukan investigasi kecelakaan sesuai prosedur serta menindaklanjuti kasus kecelakaan kerja atau kasus keselamatan lainnya supaya tidak terulang kembali. Pada dimensi ini terdiri dari 6 item pernyataan dengan 4 item pernyataan positif (A17, A19, A20, A22) dan 2 item pernyataan negatif (A18, A21).

**Tabel 4.** Frekuensi Penilaian Keadilan Keselamatan Kerja Manajemen

| Item | Pernyataan   | Kategori               | n  | %    |
|------|--|------------------------|----|------|
| A17  | Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan  | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 14 | 26,9 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 38 | 73,1 |
| A18  | Ketakutan terhadap sangsi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan ( <i>near- miss accidents</i> ) | 1. Sangat Tidak Setuju | 42 | 80,7 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 10 | 19,3 |
|      |  | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A19  | Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan  | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 17 | 32,7 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 35 | 67,3 |
| A20  | Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu kecelakaan terjadi  | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 16 | 30,8 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 36 | 69,2 |
| A21  | Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan   | 1. Sangat Tidak Setuju | 39 | 75   |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 13 | 25   |
|      |  | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A22  | Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat kecelakaan secara adil   | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 16 | 30,8 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 36 | 69,2 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 4 pernyataan positif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat setuju yaitu pernyataan manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan dengan 73,1%.
2. Kategori setuju yaitu pernyataan manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan dengan 32,7%.

Sedangkan 2 pernyataan negatif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat tidak setuju yaitu pernyataan ketakutan terhadap sangsi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (*near- miss accidents*) dengan persentase 80,7%.
2. Kategori tidak setuju yaitu pernyataan manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan dengan persentase 25%.

### Penilaian Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja

Pada dimensi 4, memiliki nilai rata-rata 3,70 dengan kategori nilai baik. Hal itu menunjukkan bahwa persepsi karyawan baik terhadap komitmen keselamatan kerja. Pada dimensi ini terdiri dari 6 item pernyataan yang terdiri dari 3 item pernyataan positif (A23, A24, A27) dan 3 item pernyataan negatif (A25, A26, A28).

**Tabel 5.** Frekuensi Penilaian Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja

| Item | Pernyataan  | Kategori               | n  | %    |
|------|---|------------------------|----|------|
| A23  | Kami yang bekerja di sini bersama- sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatn yang tinggi  | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 14 | 26,9 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 38 | 73,1 |
| A24  | Kami yang bekerja di sini bertanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 9  | 17,3 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 43 | 82,7 |
| A25  | Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain                                | 1. Sangat Tidak Setuju | 36 | 69,2 |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 16 | 30,8 |
|      |   | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A26  | Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan   | 1. Sangat Tidak Setuju | 39 | 75   |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 13 | 25   |
|      |   | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |
| A27  | Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untu bekerja dengan selamat                  | 1. Sangat Tidak Setuju | 0  | 0    |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 15 | 28,8 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 37 | 71,2 |
| A28  | Kami yang bekerja di sini tidak bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain                     | 1. Sangat Tidak Setuju | 28 | 53,8 |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 24 | 46,2 |
|      |   | 3. Setuju              | 0  | 0    |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 3 pernyataan positif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini bertanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja dengan 82,7%.
2. Kategori setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untu bekerja dengan selamat dengan 28,8%.

Sedangkan 3 pernyataan negatif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat tidak setuju yaitu pernyataan kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan dengan persentase 75%.
2. Kategori tidak setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini tidak bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain dengan persentase 46,2%.

### Penilaian Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya

Pada dimensi 5, merupakan dimensi dengan nilai rata-rata paling rendah yaitu 2,91 dengan kategori nilai cukup rendah. Pada dimensi ini terdiri dari 7 item pernyataan dengan 1 item pernyataan positif (A33) dan 6 item pernyataan negatif (A29, A30, A31, A32, A34, A35).

**Tabel 6.** Frekuensi Penilaian Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya

| Item | Pernyataan   | Kategori               | Frekuensi | %    |
|------|--|------------------------|-----------|------|
| A29  | Kami yang bekerja di sini dianggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja     | 1. Sangat Tidak Setuju | 36        | 69,2 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 16        | 30,8 |
|      |  | 3. Setuju              | 0         | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0         | 0    |
| A30  | Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami  | 1. Sangat Tidak Setuju | 32        | 61,5 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 17        | 32,7 |
|      |  | 3. Setuju              | 3         | 5,8  |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0         | 0    |
| A31  | Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan | 1. Sangat Tidak Setuju | 29        | 55,8 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 23        | 44,2 |
|      |  | 3. Setuju              | 0         | 0    |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 0         | 0    |
| A32  | Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu                | 1. Sangat Tidak Setuju | 7         | 13,5 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 7         | 13,5 |
|      |  | 3. Setuju              | 8         | 15,3 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 30        | 57,7 |
| A33  | Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat   | 1. Sangat Tidak Setuju | 1         | 1,9  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0         | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 22        | 42,3 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 29        | 55,8 |
| A34  | Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai dengan orang penakut                          | 1. Sangat Tidak Setuju | 7         | 13,5 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 7         | 13,5 |
|      |  | 3. Setuju              | 8         | 15,3 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 30        | 57,7 |
| A35  | Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja                                     | 1. Sangat Tidak Setuju | 15        | 28,8 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 7         | 13,5 |
|      |  | 3. Setuju              | 14        | 26,9 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 16        | 30,8 |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 1 pernyataan positif yang memiliki persentase yaitu :

1. Kategori sangat setuju pada pernyataan kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat dengan 55,8%.
2. Kategori setuju pada pernyataan kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat dengan 42,3%.
3. Kategori sangat tidak setuju pada pernyataan kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat dengan 1,9%.

Sedangkan pada 6 pernyataan negatif memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat tidak setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini dianggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja dengan 69,2%.
2. Kategori tidak setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan dengan 44,2%.
3. Kategori setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja dengan 26,9%.

4. Kategori sangat setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai dengan orang penakut dengan persentase 57,7%.

Setelah dilihat dari hasil pengukuran ternyata untuk dimensi 5 diketahui pada pernyataan A29 (Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja), A30 (Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami), A31 (Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan), dan A33 (Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat) mendapatkan nilai skor yang baik dan dapat disimpulkan bahwa karyawan memiliki persepsi risiko bahaya pada setiap pekerjaan tidak boleh ditoleransi supaya dapat mengurangi kecelakaan kerja walaupun kecelakaan ringan serta bekerja dengan aman ketika jadwal kerja sedang padat bukan suatu hal yang memberatkan, dengan hasil persepsi di PT Andalan Nusa Pratama tersebut menandakan bahwa perlunya memelihara dan mempertahankan supaya iklim keselamatan kerja bisa meningkat.

Sedangkan ada beberapa pernyataan yang belum memiliki nilai skor baik pada dimensi 5 yaitu pernyataan A32 (Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu), A34 (Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami tidak sesuai untuk para penakut) dan A35 (Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja), dari 3 pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi karyawan masih mengabaikan aturan keselamatan yang sudah diterapkan pada perusahaan untuk menyelesaikan target pekerjaannya dan masih menunjukkan keberanian dalam menentang aspek keselamatan kerja. Sehingga perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan persepsi karyawan tentang pentingnya menaati aturan keselamatan yang ada di PT Andalan Nusa Pratama dengan cara memberikan reward pada karyawan yang menaati aturan keselamatan dan memberikan punishment pada karyawan yang melanggar aturan keselamatan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri karyawan terhadap keselamatan kerja.

### Penilaian Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi

Pada dimensi 6, memiliki nilai rata-rata 3,47 dengan kategori nilai baik. Pada dimensi ini terdiri dari 7 item pernyataan positif (A36, A37, A38, A39, A40, A42, A43) dan 1 item pernyataan negatif (A41)

**Tabel 7.** Frekuensi Penilaian Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi

| Item | Pernyataan   | Kategori               | n  | %    |
|------|--|------------------------|----|------|
| A36  | Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan                | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 15 | 28,8 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 36 | 69,3 |
| A37  | Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama- sama   | 1. Sangat Tidak Setuju | 3  | 5,8  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 2  | 3,9  |
|      |  | 3. Setuju              | 15 | 28,8 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 32 | 61,5 |
| A38  | Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 10 | 19,3 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 41 | 78,8 |
| A39  | Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan                             | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 13 | 25   |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 38 | 73,1 |

| Item | Pernyataan   | Kategori               | n  | %    |
|------|--|------------------------|----|------|
| A40  | Kami yang bekerja di sini mempertimbangkan dengan serius saran, dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 17 | 32,7 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 34 | 65,4 |
| A41  | Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan  | 1. Sangat Tidak Setuju | 10 | 19,2 |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 17 | 32,7 |
|      |  | 3. Setuju              | 13 | 25   |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 12 | 23,1 |
| A42  | Kami yang bekerja di sini selaku mendiskusikan isu- isu keselamatan saat isu- isu tersebut muncul                    | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 22 | 42,3 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 29 | 55,8 |
| A43  | Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan                               | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |  | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |  | 3. Setuju              | 15 | 28,8 |
|      |  | 4. Sangat Setuju       | 36 | 69,3 |

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 7 pernyataan positif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan dengan 78,8%.
2. Kategori setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini selaku mendiskusikan isu- isu keselamatan saat isu- isu tersebut muncul dengan 42,3%.

Sedangkan 1 pernyataan negatif memiliki persentase yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan dalam kategori tidak setuju memiliki persentase tertinggi yaitu 32,7%.

### Penilaian Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

Pada dimensi 7, memiliki nilai rata-rata 3,37 dengan kategori nilai baik. Hal itu menunjukkan bahwa persepsi karyawan baik dalam kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja yang sedang berjalan. Pada dimensi ini terdiri dari 4 item pernyataan positif (A44, A46, A48, A50) dan 3 item pernyataan negatif (A45, A47, A49).

**Tabel 8.** Frekuensi Penilaian Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

| Item | Pernyataan  | Kategori               | n  | %    |
|------|---|------------------------|----|------|
| A44  | Orang yang peduli safety memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan                                  | 1. Sangat Tidak Setuju | 3  | 5,8  |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 2  | 3,9  |
|      |   | 3. Setuju              | 15 | 28,8 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 32 | 61,5 |
| A45  | Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/ audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan                      | 1. Sangat Tidak Setuju | 15 | 28,8 |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 7  | 13,5 |
|      |   | 3. Setuju              | 14 | 26,9 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 16 | 30,8 |
| A46  | Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 1  | 1,9  |
|      |   | 3. Setuju              | 18 | 34,7 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 32 | 61,5 |
| A47  | Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya                | 1. Sangat Tidak Setuju | 32 | 61,5 |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 15 | 28,8 |
|      |   | 3. Setuju              | 2  | 3,9  |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 3  | 5,8  |
| A48  | Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/ audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius           | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 29 | 55,8 |
|      |   | 3. Setuju              | 22 | 42,3 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 0  | 0    |

| Item | Pernyataan  | Kategori               | n  | %    |
|------|---|------------------------|----|------|
| A49  | Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada artinya      | 1. Sangat Tidak Setuju | 32 | 61,5 |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 15 | 28,8 |
|      |   | 3. Setuju              | 2  | 3,9  |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 3  | 5,8  |
| A50  | Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas | 1. Sangat Tidak Setuju | 1  | 1,9  |
|      |   | 2. Tidak Setuju        | 0  | 0    |
|      |   | 3. Setuju              | 9  | 17,3 |
|      |   | 4. Sangat Setuju       | 42 | 80,8 |

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 4 pernyataan positif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Kategori sangat setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas dengan 80,8%.
2. Kategori setuju yaitu pernyataan kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/ audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius dengan 42,3%.

Sedangkan 3 pernyataan negatif yang memiliki persentase tertinggi yaitu :

1. Pernyataan kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya dan kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada artinya dalam kategori sangat tidak setuju memiliki persentase 61,5%.
2. Pernyataan kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya dan kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada artinya dalam kategori sangat tidak setuju memiliki persentase 28,8%.

### Rencana Tindak Lanjut dari Hasil Penilaian Keselamatan Kerja (*Safety Climate*)

Dari penilaian iklim keselamatan kerja terdapat beberapa rencana tindak lanjut sesuai dengan hasil yang di dapatkan yaitu meliputi :

1. Mereview komitmen manajemen mengenai program K3 yang sudah berjalan
2. Memberikan peningkatan kompetensi karyawan dengan program pelatihan atau training untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam keselamatan kerja.
3. Membuat sistem pelaporan kecelakaan yang bersifat transparan dan adil
4. Konsistensi penerapan *Life Saving Rules* (LSR)
5. Melibatkan pekerja dalam setiap program K3 perusahaan
6. Memberikan *reward* pada karyawan yang menaati aturan keselamatan dan memberikan *punishment* pada karyawan yang melanggar aturan keselamatan
7. Melibatkan seluruh kepala divisi dalam penyusunan HIRADC
8. Memberikan ruang untuk pekerja menyampaikan kritik dan saran tentang keselamatan dengan melalui program *safety talk* ataupun *Tool Box Meeting* (TBM) serta dibuatkan media komunikasi digital untuk menyalurkan pengaduan mengenai isu keselamatan yang ada di perusahaan yaitu kontak pengaduan K3
9. Mempertahankan dan meningkatkan sistem keselamatan perusahaan yang sudah berjalan

### Pembahasan

#### Nilai Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*)

#### Penilaian Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi 1 mengenai penilaian komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan memiliki nilai rata – rata 3,70 dengan kategori baik, sesuai dengan penelitian Hosny dkk terkait keterlibatan pekerja dan komitmen manajemen adalah faktor yang penting dalam membangun budaya keselamatan kerja. Hal tersebut juga sesuai dengan teori pertukaran sosial, nilai dan dukungan dari atasan mereka dapat

menimbulkan kewajiban tersirat dari pihak pekerja. Dukungan manajemen merupakan salah satu kontribusi terkuat dalam membentuk persepsi iklim keselamatan. Menurut asumsi peneliti iklim keselamatan yang baik bisa tercipta apabila manajemen memiliki komitmen dan kompetensi terhadap keselamatan dan memprioritaskan keselamatan.

### **Penilaian Pemberdayaan Keselamatan Kerja Manajemen**

Hasil penelitian pada dimensi 2 mengenai penilaian pemberdayaan keselamatan kerja manajemen memiliki rata-rata nilai 3,63 dengan kategori baik, sesuai penelitian Christina juga menunjukkan bahwa keterlibatan dan kompetensi pekerja memiliki pengaruh terhadap kinerja keselamatan. Hal tersebut juga sesuai teori dari Vredenburg dalam Hosny dkk mengemukakan yang termasuk keterlibatan pekerja meliputi pelatihan keselamatan, praktek perekrutan, sistem penghargaan, sistem komunikasi dan *feedback*. Dalam hal ini asumsi peneliti yaitu manajemen dapat melibatkan pekerja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan serta memberikan kompetensi tinggi untuk pekerja yang berkaitan dengan keselamatan dan risiko.

### **Penilaian Keadilan Keselamatan Kerja Manajemen**

Hasil penelitian pada dimensi 3 mengenai penilaian keadilan keselamatan kerja manajemen memiliki rata-rata nilai 3,72 dengan kategori baik, sesuai penelitian yang dilakukan Jeffcott dkk menyatakan bahwa menyalahkan seseorang yang terlibat kecelakaan merupakan hambatan dalam proses pembelajaran terhadap keselamatan, sehingga penindakan yang adil perlu dilakukan. Hal ini juga sesuai dengan teori pada *Analyzing The Association Between Safety Outcomes In A Bulgarian Company ISTCTE Business School, 2015* terkait manajemen yang melakukan investigasi kecelakaan secara akurat serta menindak pekerja yang terlibat sesuai dengan prosedur yang adil juga dapat meningkatkan kepuasan pekerja terhadap pekerjaannya tersebut. Asumsi peneliti dalam hal ini, investigasi kecelakaan merupakan cara yang baik untuk melibatkan pekerja dalam proses keselamatan karena selain menambah pengetahuan juga dapat dimanfaatkan sebagai cara pembelajaran pekerja mengenai potensi bahaya dan pengalaman biasanya membuat mereka percaya pentingnya keselamatan sehingga memperkuat budaya keselamatan organisasi.

### **Penilaian Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi 4 mengenai penilaian komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja memiliki rata-rata nilai 3,70 dengan kategori baik, sesuai dengan penelitian Clarke yang mengemukakan terhadap iklim keselamatan bahwa individu merasa lebih berkomitmen terhadap kelompok kerjanya dibandingkan dengan organisasi sehingga persepsi dalam kelompok kerja menjadi hal yang paling menentukan iklim keselamatan dan penelitian Andriessen dalam Kines dkk menemukan bahwa motivasi keselamatan tidak hanya ditentukan oleh faktor kepemimpinan maupun ketentuan pemimpin terkait keselamatan, tapi juga ditentukan oleh keakraban kelompok<sup>(13)</sup>. Hal tersebut juga sesuai teori dari Emilia dimana komitmen pekerja yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya keterlambatan, absensi, dan turn over akan berkurang. Sebaliknya produktifitas, kualitas kerja dan kepuasan kerja akan meningkat. Menurut asumsi peneliti, maka pekerja yang mengutamakan keselamatan perlu dipelihara dan dipertahankan supaya senantiasa mendukung pelaksanaan keselamatan di perusahaan, serta memberi dukungan dalam kelompok agar memotivasi kinerja para pekerja.

### **Penilaian Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya**

Hasil penelitian pada dimensi 5 mengenai penilaian prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya memiliki rata-rata nilai 2,91 dengan kategori cukup rendah.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Garcia dkk dalam Krallis dan Csontos, yang menemukan adanya hubungan antara pemenuhan aturan keselamatan oleh pekerja dan penurunan perilaku berisiko dengan skor iklim keselamatan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan kesalahan pekerja dalam mempersepsikan risiko sesuai teori Arezes dan Miguel dapat menimbulkan perilaku tidak tepat menanggapi risiko tersebut hingga akhirnya memunculkan perilaku seperti diatas. Hal ini juga sesuai dengan teori Raharjo WS, terkait persepsi pekerja terhadap suatu risiko juga dapat mempengaruhi perilaku dan kemungkinan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Asumsi peneliti mengenai hal ini yaitu perlu adanya pendekatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan sikap memprioritaskan keselamatan dan tidak ditoleransinya risiko bahaya adalah dengan memperbaiki persepsi pekerja terhadap risiko dan meningkatkan kesadaran pekerja untuk memastikan keamanan lingkungan kerja dengan mengadakan workshop persepsi risiko yang bertujuan menyamakan persepsi pekerja terhadap risiko.

### **Penilaian Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi**

Hasil penelitian dimensi 6 mengenai penilaian pembelajaran, komunikasi dan inovasi memiliki rata-rata nilai 3,47 dengan kategori baik, sesuai penelitian dari Mearns, dkk, kualitas komunikasi adalah salah satu faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini juga sesuai dengan teori Harbour, dengan mendapatkan pengetahuan tentang tujuan yang dimiliki karyawan untuk dirinya sendiri merupakan langkah awal dalam membina komunikasi terbuka di tempat kerja. Menurut asumsi peneliti, pekerja yang memiliki interaksi keselamatan yang positif dengan rekan kerjanya cenderung memiliki persepsi keselamatan yang lebih positif sehingga melakukan pekerjaannya dengan lebih aman dan mempertimbangkan keselamatan yang utama. Selain itu, dengan komunikasi yang terbuka antara pekerja dengan manajemen atau rekan kerjanya dapat memotivasi karyawan untuk menyampaikan dan mengatasi masalah terkait keselamatan tanpa rasa sungkan atau ragu.

### **Penilaian Kepercayaan terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja**

Hasil penelitian dimensi 7 mengenai penilaian kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja memiliki rata-rata nilai 3,37 dengan kategori baik, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zohar dalam Kines dkk terkait untuk mendefinisikan dimensi iklim keselamatan maka beberapa aspek dalam sistem manajemen keselamatan harus diidentifikasi sebagai tema umum, yaitu kedudukan staf atau petugas keselamatan, frekuensi pemeriksaan keselamatan dan penekanan terhadap pelatihan keselamatan<sup>(13)</sup>. Hal ini sesuai dengan teori dari Roughton dan Mercurio, terkait pekerja juga berhak menolak pekerjaan jika aktivitas yang dilaksanakan belum dilakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko serta melaporkan apabila terdapat pekerjaan yang tidak berjalan sesuai aturan keselamatan. Asumsi peneliti yaitu pekerja menilai efektifitas sistem keselamatan kerja yang dijalankan oleh divisi safety tentang bagaimana keefektifan audit keselamatan, manfaat penilaian risiko, manfaat pelatihan keselamatan yang sudah berjalan dan manfaat sasaran atau tujuan keselamatan yang jelas. Keberhasilan keefektifan sistem keselamatan membutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh pekerja. Maka dengan itu, manajemen bisa meningkatkan keterlibatan pekerja dalam sistem keselamatan dengan secara aktif memantau risiko bahaya yang ada disekitar pekerjaannya dan bisa memahami bagaimana cara mengendalikannya.

### **Rencana Tindak Lanjut dari Hasil Penilaian Keselamatan Kerja (*Safety Climate*)**

Adapun beberapa rencana tindak lanjut dari seluruh hasil yang didapatkan, dari kategori baik dan cukup rendah menurut asumsi peneliti yaitu :

1. Mereview komitmen manajemen mengenai program K3 yang sudah berjalan

Diperusahaan sudah memiliki dan menjalankan program K3 dari divisi SHE (Safety Health and Environmental), tetapi setiap program tentu ada yang belum terlaksana secara maksimal yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu komitmen dari manajemen. Maka sesuai dengan penilaian komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, perlu dilakukan review terhadap program K3 dan melibatkan manajemen supaya dapat memberikan gambaran langsung pada manajemen mengenai budaya keselamatan yang ada di perusahaan serta bisa memotivasi untuk meningkatkan dukungan manajemen terhadap divisi SHE dalam menerapkan sistem keselamatan di perusahaan.

2. Memberikan peningkatan kompetensi karyawan dengan program pelatihan atau training untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam keselamatan kerja.

Dalam hal ini sebenarnya divisi SHE sudah pernah memberikan pelatihan seperti *first aid training*, training ERT (*Emergency Respon Team*), dan training cara penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Tetapi peningkatan kompetensi pekerja terutama mengenai keselamatan harus diberikan secara maksimal dan menyeluruh supaya pesan keselamatan dapat diterima oleh para pekerja. Maka sesuai asumsi peneliti, pekerja seharusnya diberikan pelatihan atau training secara berkala supaya meningkatkan pengetahuan mereka. Selain pelatihan atau training yang sudah pernah dilakukan, sebaiknya perlu ditambahkan pelatihan lainnya seperti *general safety awareness*, *risk assessment*, *manual handling*, *work equipment safety*, dan *environmental awareness*.

3. Membuat sistem pelaporan kecelakaan yang bersifat transparan dan adil

Sistem pelaporan kecelakaan yang sudah ada saat ini belum maksimal berjalan dengan baik. Maka asumsi peneliti sesuai dengan penilaian keadilan keselamatan kerja manajemen, perlu membuat sistem pelaporan kecelakaan yang bersifat transparan dan adil untuk seluruh pekerja supaya meningkatkan kepedulian pekerja terhadap sistem keselamatan perusahaan.

4. Konsistensi penerapan *Life Saving Rules* (LSR)

*Life Saving Rules* (LSR) yaitu terdiri dari beberapa peraturan perusahaan tentang keselamatan. Asumsi peneliti dalam penilaian komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja salah satunya dengan mengajak seluruh pekerja menandatangani *Life Saving Rules* (LSR) perusahaan sebagai bukti konsistensi penerapan keselamatan dan untuk membentuk budaya K3 di perusahaan.

5. Melibatkan pekerja dalam setiap program K3 perusahaan

Asumsi peneliti dalam penilaian komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja juga melibatkan pekerja dalam setiap kegiatan K3 yang bertujuan memotivasi pekerja dalam membangun budaya keselamatan serta membentuk komitmen para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya dengan memikirkan keselamatan dirinya maupun orang disekitarnya. Secara tidak langsung, melibatkan pekerja dalam program K3 juga termasuk memberikan edukasi bagi mereka tentang pentingnya mengutamakan keselamatan pada setiap proses kerjanya.

6. Memberikan *reward* pada karyawan yang menaati aturan keselamatan dan memberikan *punishment* pada karyawan yang melanggar aturan keselamatan

Dari penilaian prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya yang ternyata memiliki hasil penilaian yang cukup kurang, asumsi peneliti untuk memberikan *reward* dan *punishment* dari penerapan pertauran keselamatan perusahaan sangat diperlukan. Untuk saat ini sudah berjalan tetapi baru *punishment*nya saja, maka dari

itu divisi SHE memerlukan dukungan manajemen untuk merealisasikan pemberian reward untuk pekerja yang sudah mematuhi semua peraturan keselamatan di perusahaan yang bertujuan memotivasi pekerja lainnya untuk mematuhi dan menegaskan kembali kalau peraturan tersebut memang berjalan bukan hanya sebatas peraturan yang hanya untuk menakut-nakuti para pekerja.

7. Melibatkan seluruh kepala divisi dalam penyusunan HIRADC

Dari penilaian prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya yang masih cukup kurang, menurut peneliti dikarenakan masih banyak pekerja yang belum memahami apa itu risiko bahaya. Divisi SHE memang belum pernah memberikan pelatihan atau training untuk pekerja mengenai risiko bahaya. Tetapi divisi SHE bisa melibatkan seluruh kepala divisi dalam penyusunan HIRADC dari setiap pekerjaan dan bisa disampaikan dari setiap kepala divisi ke pekerjanya apa saja risiko bahaya yang ada di setiap area kerja mereka. Dari hal tersebut diharapkan pekerja dapat lebih memahami apa itu risiko bahaya terutama yang ada dipekerjaannya.

8. Memberikan ruang untuk pekerja menyampaikan kritik dan saran tentang keselamatan dengan melalui program *safety talk* ataupun *Tool Box Meeting* (TBM) serta dibuatkan media komunikasi digital untuk menyalurkan pengaduan mengenai isu keselamatan yang ada di perusahaan yaitu kontak pengaduan K3

Sesuai penilaian pembelajaran, komunikasi dan inovasi perusahaan, maka asumsi peneliti perlu diberikan kesempatan untuk para pekerja menyampaikan kritik dan saran tentang keselamatan pada saat di berikan *safety talk* ataupun *Tool Box Meeting* (TBM) supaya membangun komunikasi yang baik dan pekerja merasa diberi ruang untuk menyampaikan pesan keselamatan. Selain itu, mungkin ada beberapa pekerja yang sungkan untuk menyampaikan kritik dan saran secara terbuka di depan banyak orang maka peneliti ingin memberikan solusi untuk divisi SHE bisa membuat media komunikasi digital untuk menyalurkan pengaduan mengenai isu keselamatan yang ada di perusahaan yaitu kontak pengaduan K3.

9. Mempertahankan dan meningkatkan sistem keselamatan perusahaan yang sudah berjalan

Sesuai penilaian kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja, perusahaan sudah menjalankan sistem keselamatan dengan baik hanya perlu mempertahankan dan meningkatkannya. Hal tersebut bisa terwujud dengan melibatkan semua elemen perusahaan baik dari manajemen, divisi SHE, dan seluruh pekerja.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penilaian Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*) Menggunakan Metode NOSACQ-50 pada Karyawan PT Andalan Nusa Pratama diperoleh kesimpulan bahwa penilaian prioritas keselamatan, komitmen dan kompetensi manajemen masuk dalam kategori baik, penilaian pemberdayaan manajemen keselamatan kerja masuk dalam kategori baik, penilaian keadilan manajemen keselamatan kerja masuk dalam kategori baik, Penilaian komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja masuk dalam kategori baik, Penilaian prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya masuk dalam kategori cukup rendah, penilaian pembelajaran, komunikasi keselamatan dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja masuk dalam kategori baik, Penilaian kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penilaian iklim keselamatan kerja yang telah dilakukan di PT Andalan Nusa Pratama, maka rencana tindak lanjut yang dapat diberikan terutama pada dimensi 5

tentang prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan mengenai keselamatan kerja melalui kegiatan Sosialisasi K3, *Safety Induction*, *Safety Talk*, *Safety Meeting*, serta Program Pemberian *Reward / Punishment* untuk karyawan yang menaati/ melanggar aturan keselamatan.

Selain itu untuk dalam rangka meningkatkan nilai pada dimensi lainnya yaitu dengan cara melakukan komunikasi keselamatan kerja terhadap manajemen dan karyawan, membentuk peran aktif seluruh pekerja untuk melaporkan kondisi dan tindakan tidak aman saat bekerja, serta melakukan review dan evaluasi berdasarkan hasil audit keselamatan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih untuk Universitas Indonesia Maju, serta PT Andalan Nusa Pratama yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian ini sampai selesai. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak lain, yang telah memberikan masukan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar.

### Daftar Pustaka

1. UU RI Nomor 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Pres Republik Indones. 1970.
2. Rahmadani NA, Adha LH. Analisis Yuridis Tentang Pemutusan Hubungan Kerja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. J Priv Law Fak Huk Univ Mataram. 2022.
3. International Labour Organization (ILO). ILO: Unemployment and decent work deficits to remain high in 2018. World Employ Soc Outlook – Trends 2018. 2018.
4. Barat DKJ. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2020.
5. Elisa E. Analisa dan Penerapan Algoritma C4.5 Dalam Data Mining Untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Kontruksi PT.Arupadhatu Adisesanti. J Online Inform. 2017.
6. Shirali GA, Noroozi MV, Malehi AS. Predicting the outcome of occupational accidents by CART and CHAID methods at a steel factory in Iran. J Public health Res. 2018.
7. Qolbi AN, Muliawan P. Hubungan Persepsi Iklim Keselamatan Dengan Kepatuhan Pekerja Konstruksi Pada Program K3 Di Proyek X. Arch Community Heal. 2020.
8. Abdul Hamid Muhammad dkk. Assesment of Consumptive Wildlife Oriented Tourism in Sukau, Sabah using Travel Cost Method. Int J Bus Soc. Vol. 19, 4. 2018.
9. Ariyanti, Kesbi FG, Tari AR, Siagian G, Jamilatun S, Barroso FG, et al. Pengaruh Safety Climate Terhadap Safety Behavior Pada Karyawan. J Apl Teknol Pangan. 2021.
10. Casey T, Griffin MA, Harrison HF, Neal A. Safety climate and culture: Integrating psychological and systems perspectives. J Occup Health Psychol. 2017.
11. Panuwatwanich K, Nguyen TT. Influence of Total Quality Management on Performance of Vietnamese Construction Firms. In: Procedia Engineering. 2017.
12. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
13. Kines P, Lalpallalinen J, Lyngby K, Olsen E, Pousette AL, Thallralsen J, et al. International Journal of Industrial Ergonomics Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSALCQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate. Int J Ind Ergon. 2011.